

BAB V

PENUTUP

Pada bab ini diuraikan kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan dan saran bagi peneliti lain untuk penelitian selanjutnya.

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis, penambahan tinggi badan balita *stunting* di Kabupaten Solok dipengaruhi oleh jenis kelamin (X_1), berat badan (X_2), ASI eksklusif (X_3), dan imunisasi (X_8). Diperoleh kesimpulan sebagai berikut.

1. Estimasi parameter model terbaik penambahan tinggi badan balita *stunting* di Kabupaten Solok dengan metode regresi kuantil yaitu pada semua model pada kuantil terpilih. Sebagai contoh diambil model dugaan pada kuantil 0,25 yang dirumuskan sebagai berikut :

$$\hat{y} = 2 + 0,25X_1 + 0,125X_2 + 0,325X_3 + 0,3X_8.$$

Penerapan dengan metode regresi kuantil Bayesian pun menghasilkan kesimpulan yang hampir sama. Berikut contoh model dugaan untuk kuantil 0,25 yang dirumuskan sebagai berikut :

$$\hat{y} = 2,1184 + 0,2575X_1 + 0,0817X_2 + 0,2948X_3 + 0,2842X_8.$$

2. Hasil perbandingan estimasi parameter model berdasarkan lebar selang kepercayaan 90% dan perbandingan $pseudoR^2$ diperoleh bahwa metode regresi kuantil Bayesian adalah metode yang lebih baik dalam mengestimasi parameter model pertambahan tinggi badan balita *stunting* di Kabupaten Solok. Metode regresi kuantil Bayesian menghasilkan nilai $pseudoR^2$ yang lebih besar dan lebar selang kepercayaan 90% yang lebih pendek, dibanding metode regresi kuantil.

5.2 Saran

Penelitian ini mengkaji tentang penerapan metode regresi kuantil dan metode regresi kuantil Bayesian dalam memodelkan data pertambahan tinggi badan balita *stunting* di Kabupaten Solok. Pada penelitian selanjutnya, peneliti menyarankan untuk melakukan penelitian dalam memodelkan kasus pertambahan tinggi badan balita *stunting* di Provinsi Sumatera Barat selain Kabupaten Solok dengan metode estimasi lainnya seperti metode regresi kuantil Bayesian dengan *Least Absolute Shrinkage and Selection Operator* (LASSO), atau metode regresi tobit kuantil Bayesian, dan metode estimasi lainnya.